

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu proses berbagi informasi satu sama lain. Manusia hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan, dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, komunikasi merupakan tindakan yang tidak bisa dihindari. Sebab, dengan berkomunikasi hubungan antara sesama manusia akan tercipta, baik itu komunikasi secara verbal, nonverbal, tertulis, gambar, dan media komunikasi lainnya.

Beberapa tahun lalu sebelum media sosial sebanyak sekarang, permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak SD adalah bersepeda, layang-layang, pasaran, dan permainan lainnya. Mereka yang sepantaran berkumpul di lapangan untuk memainkan permainan tersebut secara bersama-sama. Akan tetapi, semenjak teknologi sudah canggih semuanya jadi berubah. Dalam menjalankan rutinitas sehari-hari itu tidak luput dari penggunaan media sosial, bukan hanya dari kalangan remaja dan orang tua, dari kalangan anak-anak SD juga ikut menggunakan media sosial. Hal ini dikarenakan mereka sudah difasilitasi gadget sedari dini, sehingga dengan memainkan gadgetnya sendiri mereka sudah merasa asik (contohnya: menggunakan media sosial melalui akses internet). Pengaksesan internet yang tinggi serta kepemilikan akun media sosial yang mendukung, membuat anak bebas dalam memakai gadgetnya sendiri dan memberikan dampak negatif terkait dengan cybercrimedan

cyberporn. Dalam catatan akhir tahun 2016, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat meningkatnya kasus kejahatan berbasis siber (cyber crime) mencapai 414 kasus. Dari banyaknya kasus yang di adukan ke KPAI, kasus tersebut menduduki kedudukan ketiga setelah setelah kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) dan kasus keluarga dan pengasuhan alternatif

Komisioner KPAI, Maria Advianti melaporkan kalau “Internet mendesak angka kejahatan online terhadap anak terus menjadi besar, pertumbuhannya terus menjadi kilat semenjak tahun 2011”. Bagi informasi yang diterbitkan KPAI, semenjak tahun 2011 sampai 2014, jumlah anak korban pornografi serta kejahatan online di Indonesia sudah menggapai jumlah 1.022 anak. Secara rinci dipaparkan, kanak-kanak yang jadi korban pornografi online sebesar 28%, pornografi anak online 21%, pelacuran anak online 20%, objek cd porno 15% dan anak korban kekerasan intim online 11% .

Bukan hanya itu, kepemilikan media sosial pribadi ikut jadi saksi perilaku anak remaja yang hadir di instagram. Jumlah pengguna instagram yang terus meningkat membuat salah satu media sosial tersebut mendapat perhatian serius. Indonesia saat ini menduduki peringkat keempat di dunia setelah AS (194 juta), India (130 juta), dan Brasil (102juta). Pengguna aktif harian (daily active user) Instagram selalu membuka akun Instagram setiap hari dan angkanya tercatat sebesar 43 juta.

Cyberbullying di instagram sering kali menimpa anak remaja yang mengunggah foto-foto yang dinilai aneh dan tidak normal oleh masyarakat

umum, Pada April 2018 cyberbullying terjadi pada selebritis cilik yakni Cinta Kuya. Cinta sempat dibully karena mengunggah instagram story menggunakan pakai yang mini yang tidak seharusnya digunakan untuk anak seusia cinta sebagai anak remaja, pada saat yang bersamaan cinta juga di bully karena mendapatkan tiket cek sound pada konser BTS yang hanya dimenangkan oleh 22 orang pemenang. Warganet menganggap bahwa cinta dapat memenangkan tiket tersebut karena dia adalah seorang artis ternama. Mendengar ujaran dan cibiran pedas yang diberikan warganet, Cinta Kuya menangis terisak-isak yang menimbulkan Uya Kuya selaku orang tua Cinta Kuya harus turun tangan dan memberikan klarifikasi melalui sebuah postingan di akun media sosial Instagram pribadinya.

Fenomena lain yang penulis temukan di Bogor melalui observasi berupa wawancara dengan orang tua dan anak remaja yang mengalami cyber bullying yakni adanya kasus bullying pada anak remaja yang tidak mau disebutkan namanya dimana remaja tersebut dibully karena memposting feeds foto dirinya sedang mempromosikan produk liquid vape, kemudian mendapat cibiran komentar negatif dari netizen instagram yakni berupa komentar diantaranya : *“badannya dikecilin dong, diet, masa masih kecil perut udah kaya emak emak.”*, *“Pakaian juga disesuaikan sesuai usia dong.”*, *kecil kecil ko udah ngeroko, vape kan sama aja ngeroko.”* dan komentar negatif lainnya sehingga menimbulkan efek negatif pada anak remaja tersebut berupa gangguan mental yang menimbulkan anak remaja tersebut tidak percaya diri kemudian anak remaja tersebut mendelete postingan feeds dan memprivat akun instagramnya.

Orang tua mempunyai peran penting dalam komunikasi keluarga, dan derajat komunikasi antar orang tua dengan komunikasi anak. Komunikasi akan berhasil, jika anak-anak memandang orang tuanya mempunyai kredibilitas.

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga bernilai pendidikan. Hal ini dikarenakan, dalam komunikasi keluarga tanggung jawab orang tua adalah mendidik. Komunikasi yang terjadi di dalam keluarga bisa dilangsungkan secara silih berganti serta timbal balik, bisa dari anak ke orang tua atau bisa juga dari orang tua ke anak. Ada banyak aturan yang harus diajarkan ke anaknya, contohnya ialah aturan agama, akhlak, sosial, etika, serta moral. (Bahri, 2004 : 37). Komunikasi berguna sebagai media yang menjembatani hubungan antara keluarga, oleh karenanya di dalam lingkungan keluarga komunikasi adalah suatu hal penting. Di samping bisa mengakrabbkan diri sesama anggota keluarga, manfaat yang bisa diambil dari seringnya bertatap muka serta berkomunikasi ialah anak-anak jadi bisa dilatih untuk lebih peduli terhadap dunia sekitarnya.

Orang tua harus bisa memberikan keterangan secara tepat dan membicarakan permasalahan pemakaian instagram secara pas sehingga anak bisa mengerti serta menerima informasi tentang media sosial instagram dengan baik. Salah satu hal yang diharapkan dapat mengatasi perilaku yang salah pada anak, khususnya pemakaian media sosial instagram ialah komunikasi yang baik dan efektif. Melalui cara fleksibel orang tua dapat menyampaikan pendidikan tersebut, yang maknanya pola komunikasi apa yang akan dipergunakan agar para remaja mengerti dan

tidak salah persepsi tentang pengetahuan berisosal media yang sehat. Mengetahui jejaring sosial Instagram, sehat diberikan secara transparan tujuan karena memenuhi kebutuhan hingga jawaban rasa ingin tahu anak tentang jejaring sosial. Informasi yang diberikan harus bebas dari konten pornografi, perjudian, penipuan, kartu dan sehingga anak-anak dapat membujuk mereka untuk mencoba menggunakannya. keluarga khususnya orang tua sebagai pendidik SD menunggu pendidikan di jejaring sosial tepatnya menjadi anak - anak dari awal, khususnya menjadi anak yang pindah remaja. Orang tua juga harus melengkapi sendiri dengan pengetahuan tentang jejaring sosial sehat kualitas dan ilmiah sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang jejaring sosial Instagram apa sehat tidak dan yang rumit dapat dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya penulis melakukan observasi awal yakni mewawancarai salah satu anak remaja dari korban cyber bullying, dan anak remaja tersebut menjawab bahwa : *“peran orang tua sangat berpengaruh terhadap mental dan terhadap diri saya untuk percaya diri dan bisa menggunakan sosial media instagram dengan hati hati dan bijak selanjutnya saya diarahkan oleh orang tua saya agar tidak terlalu fokus bermain sosial media tetapi harus juga mengembangkan atau menyalurkkan bakat saya.”*

Keberadaan media sosial saat ini dapat memudahkan arus dan lintas informasi sehingga dengan mudah menyebar ke semua orang. Situasi ini telah merubah gaya orang berkomunikasi. Jika bersifat perkenalan selalu diiringi melalui pertukaran kartu nama atau nomor telepon saat ini.

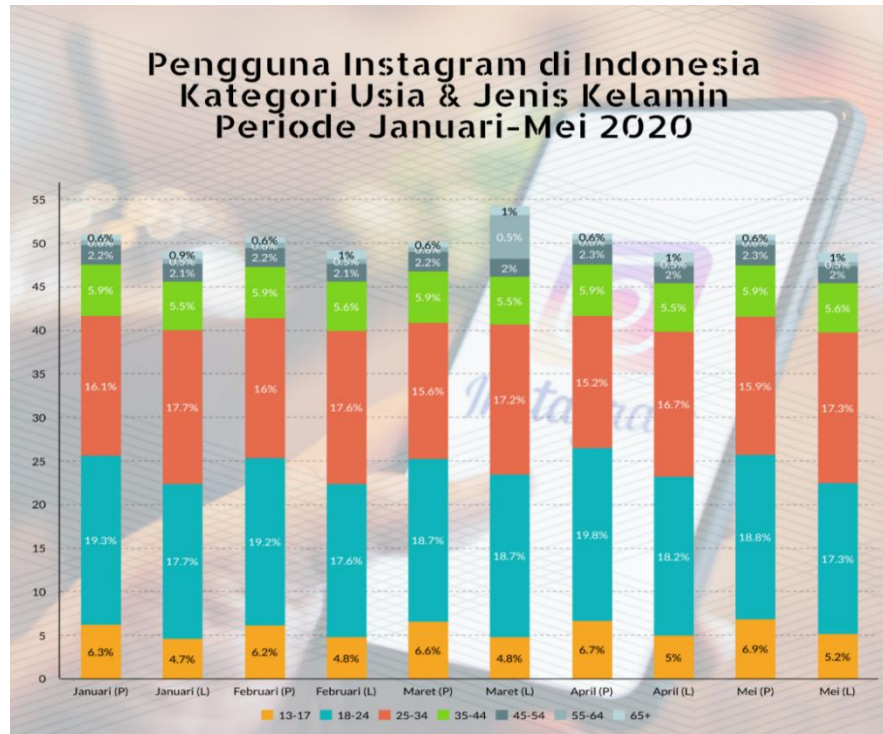
Ketika bertemu orang baru, orang cenderung saling bertukar alamat akun atau mencari teman di media sosial. Saat ini pemakaian media sosial semakin meningkat, dan banyak dipakai untuk memperlihatkan presensi diri yang berlebihan, kadang hampir tidak ada lagi batas antara dunia virtual dan dunia nyata.

Saat ini media sosial yang populer dikalangan remaja adalah Instagram. Instagram dianggap oleh semua orang sebagai media sosial terbaru Remaja dan Milenial karena media sosial ini foto dan video yang berdurasi pendek dibanding dengan media sosial lain seperti twitter yang hanya menampilkan kata dalam hal ini adalah cuitan, oleh sebab itu aplikasi yang paling mudah dipakai dan dinikmati adalah instagram, ditambah influencer serta klub-klub olahraga nasional dan internasional saat ini telah memiliki akun serta aktif di instagram sehingga para remaja dapat mengetahui kegiatan idolanya melalui foto dan video yang diunggah di Instagram.

Mengikuti bukti yang dipublikasikan oleh Napoleon Cat, pada era Januari sampai dengan Mei 2020, pemakai Instagram di Indonesia berjumlah 69,2 juta kosumen (pengguna). Pencapaian itu merupakan peningkatan dari bulan ke bulan atas pemakaian platform berbagi foto ini.

Gambar 1.1.

Pengguna Instagram di Indoensia Kategori Usia dan Jenis Kelamin (2020)



Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id> diakses tanggal 15 Februari 2021

Dilhat dari grafik di atas, pemakaian instagram didominasi oleh orang-orang yang berumur 14-34 tahun dan mereka termasuk golongan usia produktif. Yang di mana bisa juga disebut usia remaja, yakni generasi milenial. Orang-orang yang sedang menginjak usia tersebut, memiliki kemampuan ramah dengan dunia digital serta juga sudah pintar bereksperimen soal gadget. Mereka adalah generasi yang haus akan hal baru dan produktif. Selain itu, secara emosional mereka juga genrasi yang aktif dalam berkomunikasi.

Dikutip dalam artikel psychology today berjudul “4 things teen want and 2. 3 need from media social” Dibandingkan untuk belajar serta

berkumpul dengan keluarga, remaja saat ini lebih sering menghabiskan sebagian besar waktunya bermain media sosial. Bagi mereka, instagram bisa dijadikan tempat membagikan kegiatan, kesenangan sampai keluh kesah sebagaimana layaknya diari. Akan tetapi berbeda dengan diari yang sifatnya tertutup dan cuman bisa dilihat oleh pemiliknya, membagikan kegiatan di instagram ataupun media sosial lainnya itu sifatnya terbuka sehingga akan dilihat oleh jutaan pasang mata dari seluruh dunia. Tidak ada batas apapun di dalamnya begitupun dengan privasi, apapun itu yang dibagikan akan bisa dilihat oleh orang lain, begitupun sebaliknya, kita bisa melihat apa yang dibagikan oleh orang lain.

Media sosial ini tentu memiliki dampak tidak baik diantaranya kebiasaan berbagi yang sudah kelewatan serta pembeberan diri yang berlebih di dunia maya yakni Instagram. Hal ini mengakibatkan budaya yang akhirnya membuka ruang publik dengan privasi. Dalam sebuah cerita Instagram contohnya, ada anak remaja yang membagikan foto dengan tujuan ingin menceritakan kondisi yang sedang dialaminya. Akan tetapi sebagaimana komunikasi dua arah yang seharusnya terjadi, ntah untuk siapa foto itu ditujukan, statusnya tidak bisa diketahui. Hal ini disebabkan, siapaun dapat melihat serta membaca status yang dibagikannya, begitupun dengan komentar, siapapun bisa mengomentari, baik yang memfollow atau yang tidak memfollow anak tersebut. Adapun komentar yang diberikan beragam, kadang komentar yang tidak pernah pemilik akun dapatkan di kehidupan sehari-hari, istilah sederhananya kata kasar. Dan bisa jadi pulak, anak remaja yang punya akun instagram melihat atau membaca status dari

akun orang lain yang sebenarnya isi konten yang ditampilkan tersebut tidak boleh mereka lihat. Ketersediaan informasi di Instagram juga menjadi salah satu keunggulan aplikasi ini, terutama untuk mencari informasi tentang gaya hidup remaja. Berdasarkan informasi yang diterima, Instagram juga menjadi sarana untuk mempublikasikan aktivitas, barang, tempat dan diri Anda. Cara hidup (life style) adalah suatu hal yang terus-terusa ada serta dipraktikkan seseorang setiap hari dalam hidupnya.

Dalam survey pengguna Instagram di Indonesia pada tahun 2020 menurut survey dalam situs WeAreSocial.net dan Hootsuite, Instagram adalah platform media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak, instagram menempati urutan media sosial ke tujuh di dunia. Selain sebagai media sosial untuk berbagi foto, di samping kegunaan lainnya Instagram merupakan media sosial yang digunakan oleh user untuk memasarkan produk bisnis. Total pengguna Instagram di dunia menurut survey tersebut mencapai angka 800 juta pada bulan Januari 2018.

Dalam catatan akhir tahun 2016, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat meningkatnya kasus kejahatan berbasis siber (*cyber crime*) mencapai 414 kasus. Angka tersebut menduduki kedudukan ketiga dalam kasus yang diadukan ke KPAI.

Komisioner KPAI, Maria Advianti menyatakan bahwa “Internet mendorong angka kejahatan online terhadap anak semakin tinggi, pertumbuhannya semakin cepat sejak tahun 2011”. Menurut data yang dipublikasikan KPAI, sejak tahun 2011 hingga 2014, jumlah anak remaja

korban pornografi dan kejahatan online di Indonesia telah mencapai jumlah 1.022 anak. Secara rinci dipaparkan, anak-anak yang menjadi korban pornografi online sebesar 28%, pornografi anak online 21%, prostitusi anak online 20%, objek cd porno 15% serta anak korban kekerasan seksual online 11% .

Menurut penelitian terdahulu oleh Hariyadi Hariyadi (2018) Ssedikitnya 30 juta anak di Indonesia adalah pengguna internet dan media digital saat ini menjadi saluran komunikasi utama dan banyak yang salah kaprah dalam menggunakan internet. Selain dampak positif, terdapat pula dampak negatif yang terkait dengan penggunaan internet, antara lain plagiarisme, pornografi, cyberbullying, phishing, dan pencemaran nama baik oleh sebab itu pesatnya perkembangan media memaksa orang tua untuk mengambil peran sebagai wali bag 0anak-anaknya ketika menggunakan0media sosial. Ketimpangan0generasi anak dan orang tua berarti kebutuhan0media0sosial itu sendiri berbeda. Orang tua hanya0mengakses media sosial dalam kerangka peraturan lingkungan dan pemantauan media untuk anak-anak mereka. Pratiwi (2018)

Kota Bogor adalah tempat bermuaranya segala nilai sosial dan budaya yang mengalir dari kota – kota metropolis dan nilai barat, disisi lain di Bogor sudah banyak akun influencer yang berpotensi mempengaruhi kehidupan social sehingga mampu mengubah pola – pola kehidupan masyarakat khususnya anak remaja. Dari akun tersebut memungkinkan adanya konten atau budaya timbul dari aktivitas influencer yang bisa mempengaruhi anak remaja di

Bogor. Hal ini tentu harus menjadi perhatian bagi keluarga khususnya orang tua anak, dalam melakukan komunikasi tentang media sosial Instagram . Orang tua yang berperan memberikan motivasi kepada anak, mengarahkan anak untuk mengubah tingkah laku, wawasan, serta nilai-nilai yang dianggap cocok oleh orang tua untuk anaknya sendiri supaya bisa jadi anak yang lebih baik dan mandiri, hidupnya bertumbuh dan berkembang secara sehat serta optimal. Mempunyai rasa penasaran yang tinggi akan suatu hal, percaya diri, optimis untuk sukses, serta bersahabat. (Tridhonanto, 2014).

Dari masalah dan fenomena kasus cybercrime dan cyberporn yang bermula dari sosial media terutama instagram tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji peran keluarga khususnya orangtua dalam pembentukan kepribadian yang matang pada remaja. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul “Komunikasi Orangtua dengan Anak Remaja dalam Pembatasan Penggunaan Media Sosial Instagram di Bogor”.

1.2. Fokus Penelitian

Bagaimana Komunikasi Orangtua Pada Anak Remaja Melalui Pembatasan Penggunaan Sosial Media Instagram di Bogor

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka identifikasi masalah ini adalah Bagaimana komunikasi yang

dilakukan oleh orangtua pada anak remaja melalui Pembatasan Penggunaan Sosial Media Instagram?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan Komunikasi Orangtua terhadap Anak Remaja Melalui Pembatasan Penggunaan Sosial Media Instagram

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penelitian kualitatif agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai gaya komunikasi keluarga.

1.5.2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian yang dilakukan ini akan menambah wawasan dan pengetahuan untuk meneliti mengenai gaya komunikasi seorang orangtua baik untuk peneliti maupun khalayak.

1.6. Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.2

Waktu dan Periode Penelitian

No	Tahapan	2021																				
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Mencari informasi awal penelitian																					
2	Penyusunan Proposal																					
3	Desk Evaluation Seminar Proposal																					
4	Pengumpulan dan Pengolahan data																					
5	Penyusunan Data Bab 4-5																					
6	Sidang Skripsi																					

Sumber: Olahan Peneliti, 2021